

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data penelitian di atas tentang model pembelajaran *Open-Ended* berstrategi *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian implementasi pada penggunaan model pembelajaran *open-ended* berstrategi *think-talk-write* yang pertama adanya perencanaan (pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan pengumpulan instrument yang nantinya digunakan. Data yang dikumpulkan meliputi: RPP, LAS, Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran; dan juga instrument yang digunakan yaitu soal *pretest-posttest* untuk materi persamaan linear satu variabel), kedua ada pelaksanaan (dimana pada tahap ini pelaksanaan dari pembelajaran berjumlah 2 pertemuan pada setiap kelas kontrol dan eksperimen dan 2 pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*), dan terakhir ada evaluasi (pada tahap ini evaluasi terhadap kelemahan kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan adanya upaya penanganannya).
2. Berdasarkan indikator berpikir kritis siswa pada soal *pretest* dan soal *posttest* diperoleh hasil dengan bantuan SPSS 16.0 mendapatkan skor sebesar $0,022 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak artinya Model pembelajaran *open-ended* berstrategi *think-talk-write* (TTW) efektif meningkatkan kemampuan rata-rata berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut,

1. Model pembelajaran *open-ended* berstrategi *think-talk-write* (TTW) sebaiknya dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Selama kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengembangkan diri dalam proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan guru sebagai pusat utama padahal guru Ketika proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator.
3. Penelitian ini masih banyak keterbatasan seperti halnya keterbatasan waktu saat penerapan model pembelajaran. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar kajian mengenai kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran yang berbeda yang lebih kreatif lagi dan juga dilakukan dengan waktu yang lebih lama lagi agar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih terlihat lagi.